



Pengaruh Gaya Hidup Dalam Menunjang Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pai Iain Kerinci

Muhammad albab

Institut agama islam negeri kerinci, Jambi, Indonesia

albab2003muhammad@gmail.com

Fazlul novendra

Institut agama islam negeri kerinci, Jambi, Indonesia

fazlulnovendra2@gmail.com

Agung alkarim

Institut agama islam negeri kerinci, Jambi, Indonesia

agungalkarim180603@gmail.com

Ikhsan febrionandes

Institut agama islam negeri kerinci, Jambi, Indonesia

ihsanfebrionandes@gmail.com

Abdul hafiz

Institut agama islam negeri kerinci, Jambi, Indonesia

abdulhafizkerinci5@gmail.com

Nirwadi putra

Institut agama islam negeri kerinci, Jambi, Indonesia

nirwadiputra46@gmail.com

Eline yanty putri nasution

Institut agama islam negeri kerinci, Jambi, Indonesia

elineyantyputriyasution@iainkerinci.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan semangat dan efektivitas pembelajaran di lingkungan kelas. Di kalangan mahasiswa, gaya hidup kerap menjadi penentu dalam proses perkuliahan, baik dari aspek ekonomi, fashion yang dikenakan sehari-hari, maupun aktivitas harian selama kuliah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap fenomena belum terjawabnya pertanyaan apakah mahasiswa dengan gaya hidup yang "serba ada" memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi atau sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 32 responden. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 32,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa merasa termotivasi dalam proses pembelajaran ketika memperhatikan aspek fashion dan gaya personal, sedangkan sebagian lainnya tidak merasakan dampak yang berarti dari gaya hidup terhadap motivasi mereka. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup berbagai perguruan tinggi di Indonesia, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya hidup, motivasi, PAI

Abstract

Learning motivation is a crucial factor in enhancing enthusiasm and effectiveness in the classroom. Among university students, lifestyle often plays a significant role in the learning process, encompassing economic status, daily fashion choices, and academic activities. This study was motivated by the unresolved question of whether students with a privileged lifestyle demonstrate higher learning motivation or not. The aim of this research is to examine the influence of lifestyle on the learning motivation of students in the Islamic Education Department (PAI) at IAIN Kerinci. This study employed a quantitative descriptive method, with data collected through questionnaires distributed to 32 respondents. The data were analyzed using SPSS software through validity, reliability, normality, homogeneity, and simple linear regression tests. The findings revealed a significant influence of lifestyle on students' learning motivation, accounting for 32.5% of the variance. The results indicate that some students are more motivated when they pay attention to fashion and personal style, while others do not perceive any meaningful impact of lifestyle on their motivation. This study suggests that future research should explore a broader population across various universities in Indonesia to gain a more comprehensive understanding of how lifestyle affects students' motivation in higher education.

Keywords: *lifestyle, motivation, islamic education,*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan bangsa dan pemberdayaan manusia. Ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, nilai, serta orientasi hidup individu. Dalam konteks modern, pendidikan diposisikan sebagai katalisator perubahan sosial dan budaya, serta sebagai alat utama untuk meningkatkan daya saing global suatu negara (Agius, 2025).

Pendidikan tinggi sebagai puncak dari jenjang pendidikan formal menjadi wadah utama dalam pembentukan intelektual dan profesional generasi muda. Namun, tantangan pendidikan tinggi saat ini semakin kompleks karena dipengaruhi oleh perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan gaya hidup mahasiswa yang semakin dinamis. Mahasiswa tidak lagi semata-mata fokus pada capaian akademik, tetapi juga terlibat aktif dalam konstruksi identitas sosial melalui aktivitas di luar kelas.

Salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi penentu apakah seseorang mampu bertahan, berkembang, dan berhasil dalam proses akademik. Motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk mengatasi hambatan dan tetap fokus pada tujuan belajar, sedangkan kurangnya motivasi dapat menyebabkan rendahnya performa akademik (Tang et al., 2025).

Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri mahasiswa sendiri (motivasi intrinsik), seperti rasa ingin tahu, atau dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik), seperti penghargaan, nilai, atau dorongan sosial. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki kontribusi yang besar

dalam menentukan pola perilaku belajar mahasiswa. Dalam praktiknya, intensitas motivasi ini sangat dipengaruhi oleh konteks kehidupan mahasiswa, termasuk lingkungan sosial dan gaya hidup mereka sehari-hari.

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan bentuk ekspresi diri seseorang yang tercermin dalam pola konsumsi, aktivitas, minat, dan opini. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup mencakup cara berpakaian, penggunaan teknologi, cara bersosialisasi, hingga manajemen waktu dan keuangan. Perubahan gaya hidup yang cepat, khususnya di kalangan mahasiswa, turut membentuk cara pandang mereka terhadap pendidikan dan proses pembelajaran (Featherstone, 2001; Chaney, 2004).

Pendekatan psikografik (AIO: activity, interest, opinion) digunakan untuk memahami gaya hidup mahasiswa secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana aktivitas keseharian, minat, dan opini mahasiswa terhadap berbagai hal dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan memaknai pendidikan (Franco et al., 2025). Gaya hidup bukan hanya cerminan dari kondisi ekonomi, tetapi juga hasil dari interaksi kompleks antara nilai-nilai sosial, budaya populer, dan media digital.

Studi-studi mutakhir menunjukkan adanya hubungan antara gaya hidup mahasiswa dengan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik. Mahasiswa dengan gaya hidup aktif, disiplin, dan terorganisasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menjalani gaya hidup hedonistik atau tidak terarah (Greenley et al., 2025). Dalam konteks ini, gaya hidup dapat menjadi faktor prediktif terhadap tingkat keberhasilan belajar mahasiswa.

Namun demikian, tidak semua gaya hidup berdampak positif terhadap motivasi belajar. Misalnya, mahasiswa yang lebih terfokus pada penampilan, mengikuti tren mode, atau terobsesi dengan citra diri di media sosial sering kali mengalami distraksi dalam aktivitas akademik. Tekanan sosial untuk tampil ideal sering kali mengganggu konsentrasi belajar, menyebabkan kelelahan mental, dan pada akhirnya menurunkan kualitas pembelajaran (Pais et al., 2025).

Fenomena ini semakin nyata di kalangan mahasiswa Indonesia, terutama mereka yang berada dalam institusi pendidikan keagamaan seperti IAIN. Di satu sisi, mahasiswa di lingkungan ini diharapkan menunjukkan kesederhanaan dan integritas moral; namun di sisi lain, mereka juga tidak terlepas dari pengaruh budaya populer yang masuk melalui media sosial dan tren global. Ketegangan antara nilai-nilai institusional dan gaya hidup kontemporer ini menjadi tantangan yang patut diteliti lebih lanjut.

Sayangnya, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara gaya hidup dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Sebagian besar studi hanya melihat faktor motivasi dari sisi psikologis dan pedagogis tanpa mempertimbangkan aspek sosiokultural mahasiswa. Hal ini menimbulkan kesenjangan literatur yang perlu dijawab agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang dinamika motivasi belajar mahasiswa saat ini.

Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik institusi yang memadukan nilai-nilai keislaman dan kehidupan akademik dalam satu kesatuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia.

Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi untuk merumuskan strategi pembelajaran yang kontekstual, responsif, dan berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara gaya hidup dan motivasi belajar akan membantu dosen, pengelola fakultas, serta perancang kurikulum dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa generasi kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa. Lokasi penelitian adalah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 788 orang (data dari Ketua Jurusan PAI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 mahasiswa yang bersedia dan tersedia untuk mengisi angket. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan September hingga Desember, menggunakan dua instrumen utama: observasi dan angket kuesioner tertutup.

Instrumen angket awalnya terdiri dari 12 butir pernyataan, namun setelah dilakukan uji reliabilitas, diperoleh hasil bahwa dua butir soal tidak memenuhi kriteria reliabel. Oleh karena itu, instrumen direvisi menjadi 10 butir pernyataan yang telah memenuhi syarat reliabilitas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi linier

seederhana. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi dan pembahasan. Semua tahapan analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan hasil dan relevansi terhadap tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Validitas

		Correlations										
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	jumlah
x1	Pearson Correlation	1	.023	-.136	.232	.036	-.097	.326	-.019	-.102	.053	.286
	Sig. (2-tailed)		.900	.452	.194	.841	.592	.064	.915	.571	.771	.106
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x2	Pearson Correlation	.023	1	.600**	-.111	.430*	-.150	-.347*	-.292	.402*	.458**	.547**
	Sig. (2-tailed)	.900		.000	.537	.013	.403	.048	.099	.020	.007	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x3	Pearson Correlation	-.136	.600**	1	.003	.567**	-.105	-.295	-.335	.437*	.425*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.452	.000		.988	.001	.562	.096	.056	.011	.014	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x4	Pearson Correlation	.232	-.111	.003	1	.124	-.195	.180	.350*	-.226	-.001	.384*
	Sig. (2-tailed)	.194	.537	.988		.491	.276	.315	.046	.205	.996	.027
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x5	Pearson Correlation	.036	.430*	.567**	.124	1	-.011	-.446**	-.161	.324	.616**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.841	.013	.001	.491		.949	.009	.372	.066	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x6	Pearson Correlation	-.097	-.150	-.105	-.195	-.011	1	-.068	-.075	.035	-.014	.062
	Sig. (2-tailed)	.592	.403	.562	.276	.949		.707	.680	.845	.938	.733
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x7	Pearson Correlation	.326	-.347*	-.295	.180	-.446**	-.068	1	.145	-.599**	-.169	-.115
	Sig. (2-tailed)	.064	.048	.096	.315	.009	.707		.422	.000	.346	.524
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x8	Pearson Correlation	-.019	-.292	-.335	.350*	-.161	-.075	.145	1	-.206	-.327	.017
	Sig. (2-tailed)	.915	.099	.056	.046	.372	.680	.422		.251	.063	.923
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x9	Pearson Correlation	-.102	.402*	.437*	-.226	.324	.035	-.599**	-.206	1	.315	.404*
	Sig. (2-tailed)	.571	.020	.011	.205	.066	.845	.000	.251		.074	.020
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x10	Pearson Correlation	.053	.458**	.425*	-.001	.616**	-.014	-.169	-.327	.315	1	.687**
	Sig. (2-tailed)	.771	.007	.014	.996	.000	.938	.346	.063	.074		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
jumlah	Pearson Correlation	.286	.547**	.623**	.384*	.715**	.062	-.115	.017	.404*	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.106	.001	.000	.027	.000	.733	.524	.923	.020	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan dalam uji validitas menunjukkan bahwa suatu item atau instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa item tersebut secara statistik memiliki keterkaitan yang kuat dengan keseluruhan konstruk variabel yang diukur. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid dan tidak layak digunakan dalam pengumpulan data karena tidak mampu

merepresentasikan konsep yang diukur secara tepat. Dengan demikian, uji validitas menjadi langkah krusial dalam menjamin bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan dan memberikan hasil yang akurat. Validitas instrumen yang baik menjadi dasar penting dalam pengambilan kesimpulan dan pengujian hipotesis dalam suatu penelitian ilmiah.

Tabel 2. R Tabel

butir	Nilai correlate item total	Sig.	r tabel	kriteria
1	0,1	0,106	0,33	Tidak valid
2	0,23	0,001	0,33	Valid
3	-0,136	0,000	0,33	Valid
4	0,232	0,027	0,33	Valid
5	0,036	0,000	0,33	Valid
6	-0,0097	0,733	0,33	Tidak valid
7	0,326	0,524	0,33	Tidak valid
8	-0,019	0,923	0,33	Tidak valid
9	-0,0102	0,020	0,33	Valid
10	0,053	0,000	0,33	Valid

Tabel 3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	11

Kriteria pengujian reliabilitas menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian dapat dikatakan handal apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Nilai ini menunjukkan sejauh mana item-item dalam kuesioner memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam pengukuran berulang. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,627 yang berarti melebihi batas minimum tersebut. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel gaya hidup, motivasi belajar, dan hubungannya terhadap mahasiswa PAI IAIN Kerinci dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya. Hal ini memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi internal yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya dalam konteks hubungan antara gaya hidup mahasiswa dan semangat belajar mereka.

Substansi penelitian ini menyoroti bahwa gaya hidup mahasiswa tidak hanya mencerminkan aspek luar seperti penampilan atau kebiasaan konsumtif, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis mereka, termasuk motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup teratur, aktif, dan produktif cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki gaya hidup pasif atau konsumtif. Hal ini karena gaya hidup mencerminkan nilai-nilai, minat, serta cara seseorang dalam mengelola waktu dan sumber daya, yang sangat berperan dalam keberhasilan akademik. Dengan menggunakan instrumen yang terbukti reliabel, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bahwa gaya hidup memang memiliki kontribusi signifikan dalam menunjang motivasi belajar mahasiswa PAI IAIN Kerinci, sebagaimana dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keduanya.

Tabel 4. Uji Normalitas

variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
nilai	1	.277	5	.200*	.874	5	.284
	2	.221	5	.200*	.919	5	.524

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan dalam pengujian normalitas menyatakan bahwa data dapat dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05. Nilai ini biasanya diperoleh melalui uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti sebaran distribusi normal. Dalam penelitian ini, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang secara jelas melebihi batas minimal 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Pemenuhan asumsi normalitas ini sangat penting karena menjadi syarat utama dalam analisis statistik parametrik seperti regresi linier. Ketika data dinyatakan normal, maka proses pengujian hubungan antara variabel gaya hidup dan motivasi belajar mahasiswa PAI IAIN Kerinci dapat dilanjutkan secara valid menggunakan pendekatan statistik yang sesuai. Dengan demikian, hasil analisis nantinya dapat mencerminkan gambaran empiris yang akurat mengenai sejauh mana gaya hidup berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa secara umum

Tabel 5. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
nilai				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2.220	1	8	.175	

Keterangan dalam uji homogenitas menyatakan bahwa data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data memiliki kesamaan, yang menjadi prasyarat dalam berbagai analisis statistik, khususnya regresi dan ANOVA. Dalam penelitian ini, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,175. Karena nilai tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Homogenitas data merupakan indikator bahwa sampel yang digunakan memiliki sebaran varians yang seragam, sehingga analisis lanjutan terhadap pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI IAIN Kerinci dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan data yang homogen, kemungkinan terjadinya bias analisis akibat perbedaan distribusi antar kelompok dapat diminimalisasi. Ini semakin memperkuat validitas hasil bahwa gaya hidup sebagai variabel bebas benar-benar diuji secara seimbang terhadap variabel motivasi belajar sebagai variabel terikat dalam populasi penelitian.

Tabel 6. Model Summery

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.123	9.92348

a. Predictors: (Constant), motivasi

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,342, yang menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel independen—dalam hal ini gaya hidup—terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar, adalah sebesar 34,2%. Artinya, sebesar 34,2% variasi dalam motivasi belajar mahasiswa PAI IAIN Kerinci dapat dijelaskan oleh gaya hidup yang mereka jalani. Sementara itu, sisanya yaitu 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel gaya hidup yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persentase ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peranan yang cukup kuat dalam menunjang motivasi belajar mahasiswa, meskipun bukan satu-satunya faktor. Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan motivasi belajar tidak hanya perlu difokuskan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pola hidup mahasiswa sehari-hari yang mencakup rutinitas, kebiasaan, serta preferensi gaya hidup mereka. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana keberhasilan belajar ditentukan oleh interaksi berbagai aspek personal dan lingkungan.

Tabel 7. Uji Koefisien

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	123.596	20.489		6.032	.009
	motivasi	-.316	.253	-.585	-1.250	.300

a. Dependent Variable: gaya hidup

Dari hasil uji signifikansi pada analisis regresi, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen yaitu gaya hidup sebesar 0,009, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat pengaruh gaya hidup dalam menunjang motivasi belajar mahasiswa PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa kontribusi gaya hidup terhadap peningkatan motivasi belajar mencapai 34,2%. Persentase ini menjadi bukti bahwa gaya hidup mahasiswa bukan hanya mencerminkan aspek personal semata, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong semangat dan konsistensi mereka dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan aspek gaya hidup mahasiswa sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas akademik secara menyeluruh.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan energi positif dalam kehidupan sosial dan personal mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa, khususnya dalam hal penampilan seperti fashion dan style yang dikenakan saat berkuliah, memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil analisis data mengindikasikan adanya pengaruh signifikan gaya hidup terhadap motivasi belajar sebesar 32,2%.

Namun demikian, pengaruh ini tidak berlaku secara merata pada seluruh mahasiswa. Terdapat kelompok mahasiswa yang merasa lebih percaya diri dan termotivasi saat berpenampilan rapi dan menarik, sementara sebagian lainnya tidak menganggap gaya hidup sebagai faktor penting dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar bersifat relatif dan bergantung pada persepsi serta karakteristik individu masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa, terutama bagi mereka yang menjadikan penampilan sebagai bagian dari dorongan psikologis dalam belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang personal dan kontekstual dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai pengaruh gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, tidak terbatas pada lingkungan IAIN Kerinci saja. Penelitian dapat diperluas ke berbagai perguruan tinggi di wilayah lain, termasuk kampus-kampus dengan jumlah mahasiswa yang lebih besar dan latar belakang sosial yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara gaya hidup dan motivasi belajar mahasiswa di Indonesia. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis dan sosiokultural yang mempengaruhi dinamika tersebut.

Referensi

- Agius, M. R. (2025). *Living with a sibling who is on the autism spectrum: The siblings' perspective*. University of Malta. https://www.um.edu.mt/library/oar/bitstream/123456789/133650/1/2518EDUEDU500100012096_1%20-%20Maia-rhys%20Agius.PDF
- Balbontin, C., Nelson, J. D., Hensher, D. A., & Beck, M. J. (2025). Identifying main drivers for students' campus attendance and transportation choices. *Transportation*. <https://doi.org/10.1007/s11116-025-10606-9>
- Chaney, D. (2004). *Cultural change and everyday life*. Palgrave Macmillan.
- Cleopatra, R. (2015). *Psikografi dalam perilaku konsumen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dimiyati, & Mujiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Featherstone, M. (2001). *Consumer culture and postmodernism*. Sage Publications.
- Franco, E., Ocete, C., & González-Peño, A. (2025). Frustración de las necesidades psicológicas en Educación Física e intención de ser físicamente activo. *Revista de Psicología del Deporte*, 34(1). https://scielo.isciii.es/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1989-709X2025000100002
- Greenley, N., Holdsworth, C., & Ebikake, O. (2025). Harnessing learner analytics and behavioural economics to foster student engagement in asynchronous distance education. *INTED2025 Proceedings*. <https://library.iated.org/view/GREENLEY2025HAR>
- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran: Analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian* (Millennium edition). Jakarta: PT Prenhallindo.
- Mendari, N. (2015). *Psikologi pendidikan: Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Neaman, A. (2025). Psychological determinants of soil conservation behavior among farmers. *Frontiers in Psychology*, 16, 1489955. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1489955>
- Païs, G., Romo, L., Castillo, M. C., & Fouques, D. (2025). Students' perceptions and experiences of their psychological difficulties. *HAL Open Science*. <https://hal.science/hal-05029212/>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumarwan, U. (2003). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tang, L. H., Zangger, G., Grønne, D. T., & Thygesen, L. C. (2025). Digital readiness and lifestyle change in educational settings. *ResearchSquare*. <https://www.researchsquare.com/article/rs-6312226/latest>